



Journal of Human And Education
Volume 5, No. 2, Tahun 2025, pp 89-93
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan Peta Timbul Menggunakan Karya Seni Grafis Lukis Dalam Teknik Gores Bagi Kelompok MGMP Geografi Kota Langsa

Ayu Suciani^{1*}, Furqan Ishak Aksa², Reni Nuryanti³, M Taufik Rahmadi⁴, Desy Irafadhillah Effendi⁵, Cut Vita Rajiatul Jummi⁶

¹Prodi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Samudra

²Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Samudra

³Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

⁴Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Samudra

⁵Prodi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Syiah Kuala

Email: ayusuciani@unsam.ac.id

Abstrak

Materi geomorfologi membutuhkan visualisasi konkret, salah satunya melalui peta timbul berbasis seni grafis dengan teknik gores. Guru geografi SMA di Kota Langsa selama ini hanya menggunakan PowerPoint dan peta timbul dari bubur kertas, tanpa inovasi baru. Mereka mengharapkan media pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bentuk muka bumi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan peta timbul sebagai media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. elatihan pembuatan peta timbul menggunakan teknik gores dalam seni grafis dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Tahap persiapan mencakup survei, penentuan lokasi dan sasaran, serta penyusunan materi. Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan latihan bersama, dengan langkah-langkah seperti identifikasi silabus, pembuatan peta timbul, dan uji coba oleh guru. Kegiatan berlangsung pada 14 Oktober 2023 di Universitas Samudra dengan peserta dari MGMP Geografi SMA Kota Langsa. Setelah pelatihan, media hasil kegiatan diserahkan kepada MGMP sebagai bentuk implementasi.

Kata Kunci: *Peta Timbul, Seni Grafis, Teknik Gores, MGMP Geografi, Media Pembelajaran*

Abstract

Geomorphology material requires concrete visualization, one of which is through relief maps based on graphic arts using the scratch technique. Geography teachers at senior high schools in Kota Langsa have so far only used PowerPoint and relief maps made from paper pulp, without any new innovations. They expect more innovative learning media to enhance students' understanding of landforms. This activity aims to improve teachers' ability to develop relief maps as a more engaging and effective learning medium. The training on creating relief maps using the scratch technique in graphic arts was conducted in three main stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage included surveys, determining locations and targets, and developing materials. The training was carried out through lectures, question-and-answer sessions, and hands-on practice, with steps such as syllabus identification, relief map creation, and product trials by teachers. The event took place on October 14, 2023, at Universitas Samudra, with participants from the MGMP Geography teachers' group in Kota Langsa. After the training, the media produced was handed over to MGMP as a form of implementation.

Keywords: *Relief Map, Graphic Arts, Scratch Technique, MGMP Geography, Learning Media.*

PENDAHULUAN

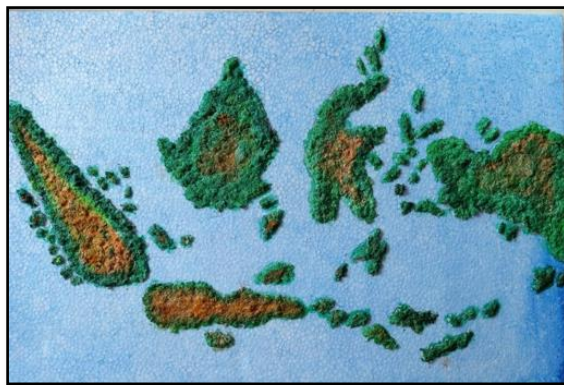
Mata pelajaran geografi berkaitan dengan spasial, sehingga perlu dibuat gambar, peta, lambang, grafik untuk menyederhanakan konsep yang abstrak^[1]. Peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi. Media pembelajaran sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta motivasi belajar peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Media pembelajaran menjadi sumber penting untuk menunjang proses pembelajaran.

Adanya media pembelajaran sekarang ini menjadi penghubung antara guru dan siswa dimana guru saat ini berperan sebagai fasilitator, sehingga penggunaan media pembelajaran dapat menjembatani permasalahan keterbatasan daya serap siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Membuat media pembelajaran bagi sebagian pendidik mungkin adalah hal yang mudah. Pengembangan media pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari kegiatan proses pembelajaran untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung^[2].

Analisis awal dilakukan terhadap materi geomorfologi. Ditemukan banyak konsep konkrit seperti gunung, sungai, danau, dataran rendah, laut dan lain sebagainya. Dibutuhkan media sebagai alat bantu penjelasan oleh guru. Tujuannya agar siswa dapat memahami dengan menggunakan indra penglihatannya tanpa harus membayangkan benda yang tak pasti.

Hasil wawancara dengan beberapa guru geografi SMA di Kota Langsa, mereka menyatakan bahwa media yang selama ini dipakai hanya berupa power point dan alat peraga peta timbul yang dibuat dari bubur kertas. Selain itu guru belum pernah mengembangkan media lainnya untuk materi tersebut. Belum ada inovasi lainnya pada materi ini sehingga media pembelajaran terkesan tidak bervariasi. Guru dan siswa menyatakan bahwasannya mereka berharap ada inovasi baru dalam penjelasan materi bentuk permukaan bumi dengan menggunakan alat peraga seperti peta timbul.



Gambar 1. Peta Timbul Dari Bubur Kertas

Kesulitan guru untuk mengembangkan kompetensi diri dalam pengembangan media peta adalah tidak adanya pelatihan yang dapat dijangkau oleh guru baik dari segi ruang dan waktu. Selain itu, dibutuhkannya biaya yang besar untuk mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi guru, sehingga menghambat mereka memberikan inovasi pembelajaran bagi siswa mereka. Mereka berharap pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi diri dapat ditawarkan secara gratis agar mereka tidak ketinggalan dalam segi ilmu pengetahuan.

Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran peta timbul dengan menggunakan karya seni grafis lukis dalam teknik gores. Selain itu, kompetensi guru dalam mengembangkan peta timbul pada materi bentuk permukaan bumi menggunakan karya seni grafis dalam teknik gores dapat memudahkan siswa dalam membaca peta dan menampilkan bentuk permukaan bumi. Hal tersebut dikarenakan peta timbul mempunyai permukaan tampak seperti keadaan yang sebenarnya. Disamping itu dengan media ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi tersebut.

METODE

Untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan, dibuatkan prosedur kerja yang menunjukkan hubungan kerja antar mitra yang digambarkan berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan survei untuk memahami kebutuhan peserta serta menentukan lokasi dan sasaran pelatihan. Setelah itu, dilakukan penyusunan materi pelatihan, seperti makalah, PPT, dan panduan kegiatan, guna memastikan kelancaran proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan berbagai metode. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman dasar kepada guru mengenai pembuatan peta timbul menggunakan teknik gores dalam seni grafis. Selanjutnya, metode tanya jawab diterapkan agar peserta dapat mengklarifikasi konsep yang kurang dipahami, baik dalam sesi teori maupun praktik. Selain itu, metode latihan bersama diterapkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengembangkan media peta timbul.

3. Langkah Kerja Pelaksanaan PKM

Langkah pertama dalam pelaksanaan adalah guru mengidentifikasi silabus, standar kompetensi, serta materi pembelajaran yang relevan. Selanjutnya, guru mulai membuat peta timbul dengan menerapkan teknik gores dalam seni grafis. Setelah peta timbul selesai dibuat, guru melakukan uji coba produk kepada siswa untuk menilai efektivitas media tersebut dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk membahas teknis kegiatan serta memastikan kesiapan alat, bahan, dan lokasi pelatihan. Persiapan ini bertujuan agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan lancar dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2023 di Universitas Samudra, dengan peserta yang terdiri dari anggota MGMP Geografi SMA Kota Langsa. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif berupa peta timbul berbasis seni grafis dengan teknik gores.

Pelatihan diawali dengan penyampaian materi oleh ketua tim, yang menjelaskan secara rinci tentang konsep dan teknik pembuatan peta timbul menggunakan seni grafis dalam teknik gores. Penjelasan ini bertujuan agar para peserta memiliki pemahaman dasar yang kuat sebelum masuk ke tahap praktik.



Gambar 2. Penyampaian Materi Oleh Ketua Tim

Setelah sesi teori, peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan pembuatan media peta timbul dengan bimbingan dari tim pelaksana. Tahap praktik ini sangat penting karena memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam menerapkan teknik gores dalam seni grafis untuk menghasilkan peta timbul yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran geografi.



Gambar 3. Sesi Praktikum Membuat Peta Timbul

Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, hasil media peta timbul yang telah dibuat oleh peserta diserahkan kepada MGMP Geografi SMA Kota Langsa sebagai bentuk implementasi dan dokumentasi hasil pelatihan. Penyerahan ini menandai keberlanjutan pemanfaatan media yang telah dikembangkan agar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para guru dapat mengadopsi dan mengembangkan lebih lanjut teknik pembuatan peta timbul sebagai media pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa.



Gambar 4. Penyerahan Hasil Pelatihan Peta Timbul

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru mengenai pembuatan peta timbul berbasis seni grafis dengan teknik gores telah meningkat dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari antusiasme para guru dalam mengikuti setiap tahap pelatihan, mulai dari pemaparan teori hingga sesi praktik pembuatan media. Selain itu, komitmen guru untuk menerapkan teknik ini dalam pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa pelatihan telah memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif.

Selain memberikan pemahaman mendalam, pelatihan ini juga mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan media yang menarik bagi siswa. Pembuatan peta timbul

menggunakan teknik gores menjadi alternatif baru yang dapat memperkaya metode pembelajaran geografi, khususnya dalam materi bentuk muka bumi. Dengan adanya media yang lebih interaktif dan visual, diharapkan siswa lebih mudah memahami konsep geomorfologi dan lebih termotivasi dalam belajar. Penyerahan hasil media kepada MGMP Geografi SMA Kota Langsa juga menjadi langkah penting untuk memastikan pemanfaatan media secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan adanya pembinaan berkelanjutan bagi MGMP Geografi SMA Kota Langsa untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan media pembelajaran lainnya. Pelatihan serupa dengan inovasi media yang berbeda akan membantu guru dalam memperluas wawasan serta memperkaya strategi pengajaran mereka. Dengan demikian, kualitas pendidikan geografi di sekolah dapat terus ditingkatkan, menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Samudra atas dukungan dan pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Penghargaan juga kami sampaikan kepada para guru MGMP Geografi SMA Kota Langsa atas partisipasi dan komitmennya dalam pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmanelli Meningkatkan Kecerdasan Spasial Mahasiswa Melalui Teknik Media Peta Puzzle dalam Pembelajaran Geografi Regional. *Jurnal Pejuang Pendidikan*. 2017. 3, 313–316.
- Trisnaningsih S. Independensi auditor dan komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman good governance, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*. 2007 Jul;10(1):1-56